

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hampir dua tahun sudah Dunia dikejutkan dengan adanya wabah penyakit yaitu Corona Virus Disease 2019 atau yang sering disebut Covid-19. Berdasarkan Covid-19 Hotline 119 adanya wabah ini pertama kali terjadi di Wuhan China pada akhir tahun 2019. Virus yang serupa dengan Pneumonia ini dengan cepat berkembang dan meluas ke seluruh penjuru dunia. Coronavirus atau Covid-19 ini adalah penyakit menular yang penyebabnya disebabkan oleh virus SARS-Cov-2. Virus ini dapat menyebar melalui mulut atau hidung orang yang sudah terinfeksi dalam partikel cairan kecil ketika mereka berbicara, batuk, bersin hingga ketika mereka bernafas. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun, beberapa akan sakit parah dan memerlukan perhatian khusus dari tim medis.

Wabah penyakit Covid-19 ini telah memasuki Indonesia sejak awal Maret tahun 2020. Menurut data dari Covid-19 Hotline 119 sejak saat itu data kasus positif Covid-19 terus meningkat hingga tersebar di 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Covid-19 ini tidak memandang usia, dari kalangan anak kecil hingga lansia pun bisa terpapar virus ini. Tanda dan gejala umum Covid-19 ini antara lain yaitu gangguan pernafasan akut, demam batuk, dan pilek. Masa inkubasi virus ini rata-rata 5 hingga 6 hari, dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. Pada tahun 2020 peningkatan angka kasus positif Covid-19 terus meningkat setiap harinya. Dengan adanya Covid-19 ini berdampak pada seluruh masyarakat Indonesia maupun negara lain. Dampak Covid-19 ini terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata hingga pendidikan. Surat edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 menegaskan bahwa segala kegiatan didalam maupun diluar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran kasus positif Covid-19 terutama pada bidang Pendidikan.

Pemerintah membuat sebuah kebijakan bagi masyarakat yaitu membuat sebuah aturan dengan diadakannya protokol kesehatan yang mewajibkan menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan hand sanitaizer, dan mengurangi aktifitas diluar rumah. Dengan adanya kebijakan ini, semua masyarakat Indonesia di himbau untuk ikut serta mengikuti arahan pemerintah. Hal ini dilakukan agar kita bisa bekerja sama untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 ini.

Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara di dunia karena wabah Covid-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), Setidaknya ada 290,5 Juta siswa diseluruh dunia yang aktivitas belajarnya terganggu akibat sekolah yang ditutup. Banyak dari negara lain yang memutuskan untuk menutup Sekolah, Universitas dan perguruan tinggi lainnya terutama di Indonesia.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Hal ini tentunya menghasilkan perasaan yang gelisah, cemas, bingung bagi para pendidik, siswa, dan semua yang berkecimpung di dunia Pendidikan. Dampak dengan adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) cukup terasa, hilangnya aktivitas sehari-hari yang dilakukan di dalam kelas bersama teman-temannya untuk menjadikan pembelajaran bermakna sekarang dilakukan secara mandiri. Pentingnya peran guru di masa pandemi Covid-19 ini agar terus mampu memberikan pembelajaran yang bermakna walaupun dilakukan secara daring.

Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran (Hasyim, 2014). Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005

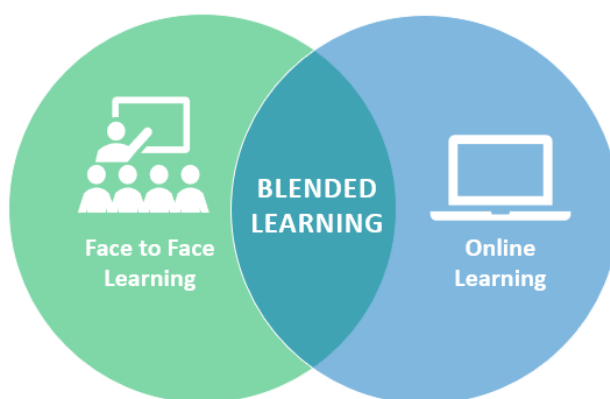
disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, Pendidikan menengah. Pelaksanaan sistem pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan tantangan bagi para tenaga pendidik seperti guru. Guru dituntut harus lebih cerdas dalam memikirkan strategi pembelajaran dan strategi komunikasi dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didiknya.

Dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara tidak langsung juga memaksa orang tua untuk berperan sebagai guru di rumah menggantikan peran guru di sekolah. Peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak khususnya anak usia dini selama belajar di rumah, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberi edukasi kepada anaknya yang bersekolah yang masih belum bisa memahami tentang pandemi Covid-19 untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah penyakit ini (Cahyati & Kusumah, 2020). Hampir semua guru memilih menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai kelas virtual, dimana dengan adanya grup di Whatsapp para ibu guru bisa berkumpul dengan anak didiknya yang diwakilkan oleh akun Whatsapp orang tuanya. Sehingga secara tidak langsung orang tua dapat mengontrol proses pembelajaran anak mereka.

Saat ini Indonesia sudah memasuki fase *New Normal* atau kehidupan baru. Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Percepatan Penanganan Covid-19, Bapak Wiku Adisasmito menjelaskan bahwa *New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Penerapan *New Normal* ini menjadi alternatif bagi dunia Pendidikan. Dengan adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HH.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), memberikan kesempatan kepada penyelenggara pendidikan

untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan standar protokol Kesehatan secara ketat.

Adanya perubahan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh setiap sekolah di era *New Normal* ini, yaitu dengan menggabungkan pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan pembelajaran *online* (jarak jauh). Penggabungan sistem pembelajaran ini bisa disebut dengan *Blended Learning* atau dapat di artikan sebagai pola pembelajaran yang mengandung percampuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Selama ini metode tatap muka masih menjadi cara terbaik untuk kegiatan pembelajaran (Damajanti Kusuma Dewi, 2008). Metode tatap muka ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya ialah guru dan peserta didik yang dapat menghadirkan suasana ideal untuk belajar, dan kekurangannya ialah tidak semua peserta didiknya memiliki gaya kecepatan belajar yang sama. Sementara itu, metode pembelajaran online memiliki kelebihan dalam kekayaan sumber belajar yang sangat luas, dan memiliki kekurangan dimana metode ini tidak adanya interaksi langsung antara guru dan peserta didiknya. Hal ini menyebabkan unsur-unsur non verbal dalam interaksi tidak tersampaikan secara sempurna (Graham, C., Allen, S., & Ure, D, 2005).



Gambar 1.1 Ilustrasi Pembelajaran *Blended Learning*

Sumber: <https://sevima.com>

Blended Learning merupakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional (tatap muka) dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa (Harding, Kaczynski

dan Wood, 2005). Kurtus (2004) menyatakan bahwa *blended learning* adalah campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan penggunaan sumber belajar online terutama yang berbasis web atau blog, tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka. Sedangkan menurut Colis dan Moonen (2001) *Blended Learning* adalah campuran dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, sehingga memungkinkan pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas saja namun juga dapat dilakukan diluar kelas. Pembelajaran ini menyajikan beberapa kemudahan karena pembelajaran online ini tidak sepenuhnya menghilangkan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dengan sistem *blended learning* ini akan lebih bermanfaat karena didukung oleh bermacam-macam sumber belajar yang didapatkan dari internet.

Sejalan dengan penelitian terdahulu dari Gan Gan Giantika dengan judul “Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid -19” menerangkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajarannya di masa pandemi Covid 19 ini terjadinya perubahan proses pembelajaran siswa dari tatap muka menjadi pembelajaran dengan menggunakan media sosial yaitu WhatsApp Grup (WAG), Google Form, Zoom, Video Call, hal ini bertujuan untuk melanjutkan proses pengajaran. Dalam Penggunaan media online atau media sosial, guru menentukan media komunikasi yang akan digunakan dan di disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penggunaan komunikasi, langsung dengan menggunakan media online masih dirasakan kurang maksimal, namun dalam kondisi pandemi Covid-19 merupakan strategi komunikasi yang paling sesuai bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Interaksi guru dengan anak didik sangatlah penting. Di sini akan terjalin sebuah ikatan yang tidak sekedar guru dan anak didik melainkan ikatan orang tua dengan anaknya (Purandina, 2020). Di sisi lain, guru harus memiliki strategi komunikasi yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan murid dan wali murid. Komunikasi yang baik tentu akan menghasilkan pandangan yang baik juga. Komunikasi disini termasuk komunikasi yang memberikan pembelajaran, motivasi, serta komunikasi yang memberikan pemahaman kepada murid dan wali murid pada masa pandemi

Covid-19. Tak jarang komunikasi dalam penyampaian materi dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh (PJJ) oleh guru dengan murid yang disampaikan orang tua tidak sesuai, ada juga murid terhadap orang tua, hingga orang tua kepada guru. Dari kesalahpahaman yang seringkali terjadi maka diadakannya susunan strategi komunikasi dalam sebuah rencana komunikasi yang baik dan benar sehingga komunikasi tersebut tersampaikan dan materi dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh (PJJ) berjalan dengan baik.

Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat (Anwar & Edi, 2018). Dalam strategi komunikasi terdapat kombinasi semua elemen yaitu komunikator, pesan, media, penerima, dan efek atau pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan yang optimal. Strategi komunikasi yang diciptakan oleh guru kepada siswa merupakan bentuk tanggung jawab. Tanggung jawab dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan berkomunikasi dengan siswa agar semangat dalam proses pembelajaran terutama dalam penerapan *blended learning* ini.

Dengan adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yang menjelaskan tentang memberikan kesempatan kepada penyelenggara pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan standar protokol Kesehatan secara ketat. Adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) ini penerapan metode *Blended Learning* di terapkan oleh TK Sains Al-Biruni pada bulan Juli tahun ajaran 2021/2022. Dengan metode *Blended Learning* ini guru harus lebih kreatif dan teliti dalam memberikan materi pembelajaran dan melatih anak didiknya untuk mampu bersosialisasi dengan guru, teman serta orang lain, membangkitkan semangat belajar anak, dan melatih untuk pengembangan diri anak didiknya dengan cara memanfaatkan kecanggihan

teknologi dengan menyatukan berbagai macam strategi, metode, model, dan pendekatan tertentu agar tujuan dari pembelajaran yang menggunakan metode *Blended Learning* dapat tercapai dengan baik. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka salah satu cara yang dilakukan guru TK Sains Al-Biruni adalah melalui Strategi Komunikasinya dalam mengajar.

Peneliti memilih TK Sains Al-Biruni sebagai lokasi penelitian yaitu karena berdasarkan hasil prariset peneliti, tempat ini terdapat fenomena yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat dan sesuai untuk menyelesaikan rumusan masalah penelitian ini. TK Sains Al-Biruni adalah salah satu Taman Kanak-kanak yang menerapkan metode *Blended Learning* dalam proses pembelajarannya di era new normal. Di era new normal ini proses pembelajaran di TK Sains Al-Biruni sudah mulai normal seperti sebelum adanya pandemi hanya saja jam pembelajarannya di kurangi tiga puluh menit, yang sebelumnya dimulai pukul 08.00 hingga pukul 11.30 sekarang hanya sampai pukul 11.00. Dalam penerapan *blended learning* guru TK Sains Al-Biruni membuat strategi pembelajarannya dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) ini terdapat unsur strategi komunikasi yang berisikan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan di hari tersebut, penyusunan pesan untuk menentukan tema dan materi yang akan disampaikan, penetapan metode, dan penentuan media komunikasi yang akan dipakai.

Dalam pembelajaran *offline* (tatap muka) guru membuat strategi komunikasinya dengan memberikan media pembelajaran yang dapat dipelajari secara offline sehingga siswa dapat mengamati gambar atau simulasi yang ada untuk mendapatkan informasi dari materi yang akan dipelajari agar kemudian timbul pertanyaan-pertanyaan, atau jawaban dalam diri siswa ketika ditanya oleh guru. Adapun proses pembelajaran yaitu, pukul 08.00 siswa masuk kelas, 60 menit pertama guru dan siswa melakukan kegiatan berdoa selesai berdoa melakukan pembiasaan seperti Almahfudzot, tepuk nama surat, hafalan surat dan doa, asmaul husna, lalu guru menyapa para siswa dalam Bahasa Inggris dengan kalimat-kalimat yang sederhana, setelah itu melakukan sholat dhuha lanjut penyampaian Pilar Karakter dan mempromosikan kegiatan. 60 menit kedua lanjut pada kegiatan inti

Mengamati, Menaya, Mencoba. Lalu istirahat 40 menit guru mengajak siswa untuk mencuci tangan dan berdoa sebelum makan, dan bermain bebas di ruang kelas ataupun di taman bermain. 20 menit terakhir guru dan siswa melakukan Reccalling (mengingat kembali), menalar apa saja materi yang sudah di pelajari hari ini, mengkomunikasikan materi apa saja yang akan dipelajari di hari esok, dan guru mengajak para siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Strategi Komunikasi dalam pembelajaran *online* ini guru harus wajib menggunakan media sosial dan dituntut harus bisa menguasai setiap aplikasi untuk berkomunikasi, agar setiap murid mengerti akan materi dan teori yang di sampaikan oleh guru melalui orangtua hingga tersampaikan dengan baik dan benar kepada murid. Dalam pembelajaran online ini guru berkoordinasi dengan seluruh orang tua murid untuk meminta nomer handphone atau whatsapp. Membuat suatu grup di aplikasi whatsapp agar berkumpulnya semua orang tua murid dan guru kelas masing-masing. Grup di whatsapp ini di buat dengan tujuan agar orang tua murid mengetahui kegiatan apa saja yang akan di lakukan di hari tersebut melalui pembelajaran *online*. Sama halnya dengan pembelajaran offline kelas di mulai pukul 08.00. Dalam zoom meeting guru mengshare screen lagu-lagu Bahasa Inggris atau lagu Nusa dan Rara sampai pukul 08.10 sambil menunggu murid-murid lainnya masuk room zoom meeting. Setelah itu guru tanya kabar, berdoa, melakukan pembiasaan Almahfudzot, tepuk nama surat, hafalan surat, doa asmaul husna, bernyanyi-nyanyi, dan pilar karakter. Lalu melaksanakan kegiatan inti hanya saja bercakap-cakapnya di kurangi dan hanya 1 kegiatan tidak seperti di sekolah. Sudah melaksanakan kegiatan inti guru mengajak para siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Dan untuk waktu pembelajaran online hanya memakan waktu dua jam saja.

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas pada akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi komunikasi guru dalam penerapan *Blended Learning* di TK Sains Al-Biruni. Dengan penelitian ini nantinya diharapkan menjadi bahan rujukan penelitian berikutnya mengenai strategi komunikasi guru dalam penerapan *Blended Learning*. Oleh karena itu, peneliti membuat skripsi yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI GURU TAMAN KANAK-KANAK**

DALAM PENERAPAN *BLENDED LEARNING* (Studi Kasus TK Sains Al-Biruni Komp. Bumi Panyileukan Kota Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka di ambil sebuah rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Strategi Komunikasi Guru Taman Kanak-Kanak dalam penerapan *Blended Learning*?”

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, sehingga peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru TK Sains Al-Biruni dalam penerapan *Blended Learning* ?
2. Mengapa strategi komunikasi berperan penting dalam penerapan *Blended Learning* di TK Sains Al-Biruni ?
3. Apa hambatan dan solusi yang ada dalam proses penerapan *Blended Learning* di TK Sains Al-Biruni ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, dapat ditetapkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi apa yang dilakukan guru TK Sains Al-Biruni dalam penerapan *Blended Learning*.
2. Untuk mengetahui seberapa penting strategi komunikasi dalam penerapan *Blended Learning*
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam proses penerapan *Blended Learning*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang bermanfaat :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan sistem pembelajaran di Taman Kanak-kanak di era new normal sesuai dengan arahan pemerintah dan mampu menjadi pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya terutama untuk mahasiswa/I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sangga Buana YPKP Bandung tentang strategi komunikasi guru dalam penerapan metode *blended learning* di Taman Kanak-kanak.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, menerapkan teori-teori yang didapat, serta untuk melatih kemampuan berfikir secara sistematis tentang strategi komunikasi dalam penerapan *blended learning*.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi komunikasi dalam penerapan *blended learning* pada Program Studi Ilmu Komunikasi juga sebagai bahan evaluasi Program Studi Ilmu Komunikasi.

c. Bagi Tk Sains Al-Biruni

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi komunikasi dalam pembelajaran serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di Tk Sains Al-Biruni.

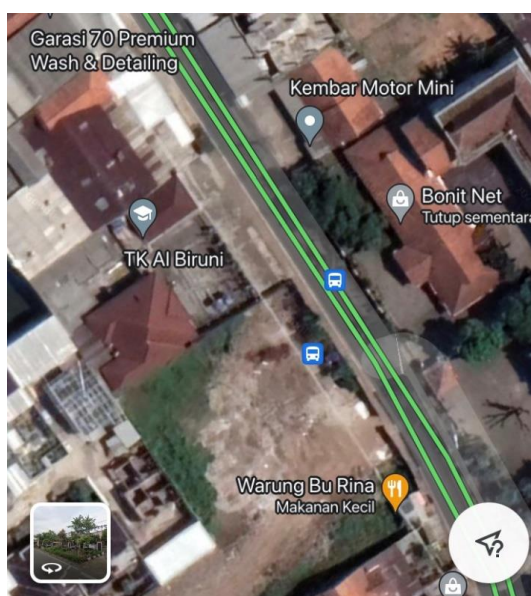
1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan sistematika penelitian dengan metode kualitatif, sebagai berikut :

- a. BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian, lokasi dan waktu penelitian.
- b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori, kajian atau penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran.
- c. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
- e. BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu di Taman Kanak-kanak. TK Sains Al-Biruni yang beralamatkan di Komp. Bumi Panyileukan Jl. Raya Panyileukan No.11, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614.



Gambar 1.2 Peta Wilayah TK Sains Al-Biruni

Sumber : Google Maps



Gambar 1.3 Gedung Utama TK Sains Al-Biruni

Sumber : <https://www.sains-albiruni.com/>

Peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan fenomena-fenomena yang telah tertera di latar belakang dan terdapat karakteristik khusus sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu TK Sains Al-Biruni menggunakan penerapan metode *Blended Learning* dalam sistem pembelajarannya di era new normal, serta lokasi penelitian yang tak jauh dengan rumah peneliti.

Rincian waktu proses penyusunan usulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 1.1 Rincian Proses Penyusunan Usulan Penelitian

Sumber : Data diolah oleh peneliti

No	Aktivitas	Sub Aktivitas	Bulan
1.	Tahap persiapan penelitian	Konsultasi judul penelitian	April
		ACC Judul Penelitian	April
		Mengumpulkan Data	April
		Kunjungan ke lokasi Penelitian	April
		Menyusun BAB I	April
		ACC BAB I	April
		Menyusun BAB II	April
		Kunjungan Perpustakaan	April

2.	Penyusunan Usulan Penelitian	ACC BAB II	Mei
		Menyusun BAB III	Mei
		ACC BAB III	Mei
3.	Sidang UP	Persiapan sidang usulan penelitian	Juni
		Sidang Usulan Penelitian	Juni
4.	Penyusunan Skripsi	Melakukan Penelitian	April, Mei, Juni
		Menyusun BAB IV	Agustus, September
		ACC BAB IV	September
		Menyusun BAB V	Agustus, September
		ACC BAB V	September
5.	Sidang Skripsi	Persiapan Sidang Akhir	September
		Sidang Akhir	Oktober
		Revisi	Oktober